

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari penelitian yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yang bersifat deskriptif. yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, mereka berinteraksi langsung dengan objek, terutama saat mendapatkan data dan informasi.⁴⁷ Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati fenomena alamiah, dengan tujuan untuk mendefinisikan fenomena yang terjadi dan pendekatan ini melibatkan metode penelitian yang sudah tersedia.⁴⁸ Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian di mana focus utamanya adalah pada pemahaman proses dan makna yang tidak diukur secara ketat atau dengan ketepatan melalui data deskriptif yang dikumpulkan.⁴⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Moh. Nasir menjelaskan bahwa penelitian deskriptif memiliki fokus pada pemahaman masalah-masalah dalam Masyarakat, tata cara berlaku dalam Masyarakat serta, situasi tertentu, termasuk hubungan antara aktivitas, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berjalan, dan dampak suatu fenomena.⁵⁰ Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan dan

⁴⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

⁴⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2013), 23.

⁴⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), 158.

⁵⁰ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 21.

memahami berbagai gejala atau fakta yang ada dalam kehidupan sosial dengan cermat. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan memahami model budaya suatu Masyarakat dengan cara yang mendalam dan fenomenologis, dalam konteks kesatuan integral.

Penelitian deskriptif secara lebih khusus mengaplikasikan konsep-konsep yang sudah ada atau mengembangkan konsep-konsep baru dengan pendekatan logis dan ilmiah, dengan tujuan memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti.⁵¹ Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep dan mengumpulkan data lapangan. Namun, penelitian ini tidak menerapkan pengujian hipotesis, dan peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dalam bentuk narasi atau cerita yang berasal dari pandangan responden, serta data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan mengenai fenomena yang diteliti yaitu Peran guru dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz al qur'an.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikualifikasikan. Di mana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 5 Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan memiliki peran utama, sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 95.

sugiyono. Penelitian berperan sebagai alat manusia (human instrument) yang bertugas menentukan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengevaluasi kualitas data, melakukan analisis data, menginterpretasikan data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.⁵²

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi kebutuhan mutlak, karena peneliti adalah instrument utama dalam pengumpulan data dan kehadiran peneliti tersebut diperlukan dalam proses analisis data. Sementara itu, status peneliti sebagai peneliti dikenali oleh subyek atau informan penelitian, dengan persyaratan pengajuan surat izin penelitian kepada Lembaga yang terkait.

Peneliti dalam konteks penelitian ini melakukan pengamatan dan wawancara langsung, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi fenomena-fenomena yang tampak.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan formal yaitu SMPN 5 Kota Blitar yang beralamat di Tlumpu, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 66124. Dengan fokus penelitian peran guru pai dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di SMPN 5 Kota Blitar.

Alasan penentuan lokasi penelitian tersebut melalui pertimbangan dari hasil observasi pra-penelitian. Salah satu pertimbangan yaitu SMPN 5 Kota Blitar yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang berjalan yang tidak semua sekolah formal di kota blitar memiliki program tersebut.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), 60.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data dalam penelitian adalah hasil dari pengumpulan informasi berupa fakta dan statistik yang dapat digunakan untuk menyusun laporan atau publikasi yang berisi informasi terkait. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini mencakup berbagai informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki, yaitu bagaimana peran guru PAI dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

2. Dalam penelitian kualitatif, istilah "sumber data" merujuk pada asal atau aspek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori utama data yang digunakan:

a. Data primer

Data primer adalah sumber utama informasi yang diperoleh secara langsung dari individu yang diwawancarai atau responden. Dalam penelitian ini, wawancara dengan sejumlah guru PAI dan observasi merupakan sumber utama data yang dikumpulkan. Dengan tujuan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti dan data yang dikumpulkan langsung dari partisipan yang akan dijadikan sebagai narasumber atau informan.

b. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap untuk data primer. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan landasan pengetahuan tambahan dan mendukung data primer yang dikumpulkan dalam penelitian. Pada bagian ini jenis data

sekunder dibedakan atas kata-kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto,

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan Tindakan guru yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman video/audio, fotografi, atau pembuatan film.

2) Sumber tertulis

Mengenai sumber data, dokumen tambahan dari sumber teks dibagi menjadi sumber dari buku dan jurnal ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi dari lingkungan sekolah yang relevan dengan penelitian ini.

3) Foto

Foto memberikan data deskriptif yang cukup berguna dan sering digunakan untuk mengkaji aspek subjektif dan hasil sering dianalisis secara induktif. Ada dua jenis foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif: foto buatan manusia dan foto buatan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan data

Tujuan pokok dari penelitian adalah untuk menghimpun informasi, sehingga tahap pengumpulan data menjadi aspek yang paling penting dalam keseluruhan rangkaian penelitian. Tanpa memahami metode pengumpulan data, tidak mungkin untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Teknik dan sumber data yang digunakan bisa beragam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan, semuanya bertujuan untuk menggali informasi dari sumber primer dan lingkungan yang relevan.⁵³

1. Observasi

Menurut Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan menyatakan bahwa “Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati,”⁵⁴

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyampaikan bahwa observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua yang terpenting.⁵⁵

Jadi dengan metode observasi ini peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data yang konkret dan juga mengamati mengenai peran guru PAI dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMPN 5 Kota Blitar.

2. Metode Wawancara

Menurut Sudjana “Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi secara langsung antara penanya dan orang yang ditanyai atau responden”.⁵⁶

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

⁵⁴ Gunawan, *Metode Penelitian*, 143.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

⁵⁶ Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, 130.

Menurut Dedi Mulyana “Wawancara adalah cara berkomunikasi antara dua orang yang mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dari seseorang lainnya”.⁵⁷

Jadi dengan menggunakan metode ini, penulis dapat berbicara secara langsung dengan responden tentang Peran Guru PAI dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an Di Smpn 5 Kota Blitar. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data diantaranya yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMPN 5 Kota Blitar
- b. Guru PAI di SMPN 5 Kota Blitar yang mengelola ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an
- c. Peserta didik SMPN 5 Kota Blitar yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an

3. Metode Dokumentasi

Menurut nana syaudin metode dokumentasi adalah,” suatu metode pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik”⁵⁸. Menurut Sugiyono “Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen”.⁵⁹

Dengan demikian, diharapkan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian ini akan membantu penulis mengumpulkan informasi untuk

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodolgi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 221.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 329.

menyempurnakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara agar benar-benar akurat. Dengan demikian, hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an akan menjadi lebih valid.

Dan sebagai data tambahan, pedoman dokumen juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum subjek penelitian, yang mendukung kebenaran data yang lain mengenai Peran Guru PAI dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an di Smpn 5 Kota Blitar.

F. Analisis Data

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Emzir mengatakan bahwa "analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi-materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikannya sebagai ditemukan orang lain."⁶⁰

Analisis data kualitatif adalah upaya yang bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga Langkah secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data yaitu, Proses mengumpulkan informasi data besar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan dan fokus pada penyerdehanaan data.

⁶⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

2. Penyajian data, yang berarti penyebaran sekumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Matrik, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian yang dapat digunakan.
3. Mengambil kesimpulan dan memverifikasinya Proses verifikatif dimulai dengan pengumpulan data, pembuatan pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan data

Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti bahwa peneliti memerlukan waktu tambahan untuk mengamati dan menguji pengamatan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan yang diperpanjang sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan memastikan bahwa konteks dipahami atau dihayati.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menemukan elemen dalam situasi yang sangat terkait dengan masalah atau masalah yang dicari dan kemudian memfokuskan diri pada elemen tersebut secara menyeluruh.⁶² Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami apa yang terjadi.

⁶¹ Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008). 96.

⁶² Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook Of Qualitative Research Third Edition* (London: Sage Publication Ltd, 2005), 177.

3. Triangulasi

Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sebelumnya.⁶³

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan penting. Kemudian, peneliti memastikan keabsahan data dengan melihat dokumentasi penelitian dan hasil pengamatan peneliti di lapangan.⁶⁴

H. Tahap-tahap penelitian

Proses penelitian ini berfokus pada tahap-tahapnya. Tahap persiapan di lapangan.

1. Sebelum mencapai lapangan, terdapat fase yang disebut tahap pra-lapangan di mana beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus izin
 - d. Memeriksa kondisi lapangan
 - e. Memilih dan menggunakan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta:GP. Press, 2009), 230-231.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sebenarnya. Ini adalah tahap pekerjaan lapangan, di mana peneliti berada di lapangan dengan semua aktivitasnya, termasuk:

- a. Memahami latar belakang dan persiapan diri penelitian;
- b. Masuk ke lapangan;
- c. Berpartisipasi dalam pengumpulan data
- d. Mencatat data.

3. Tahap analisis data

Mengenai fase analisis data, Moleong mengatakan bahwa “setelah proses pekerjaan lapangan, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya, tahapan ini dilakukan. Tujuan dari pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut adalah untuk menemukan tema dan hipotesis kerja, yang pada akhirnya akan menjadi teori yang signifikan.”⁶⁵

Menelaah seluruh data lapangan, menguranginya, menyusunnya dalam satuan kategorisasi, dan memeriksa keabsahan adalah tugas yang dilakukan penulis dalam proses ini.

4. Tahap penulisan laporan

Setelah semua proses penelitian dan hasilnya diperoleh dan siap untuk dipublikasikan, tahap penulisan laporan terdiri dari kegiatan berikut:

- a. Menyusun hasil penelitian
- b. Berkonsultasi tentang hasil penelitian kepada pembimbing

⁶⁵ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) 85-103.

- c. Memperbaiki hasil konsultasi
- d. Menjaga kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi.